

PENUTUP

I. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

Pertama, masa remaja merupakan masa pertumbuhan yang potensial dalam kehidupan seseorang baik secara fisik, emosi, sosial, intelektual, moral dan spiritual (iman). Setiap aspek pertumbuhan yang terjadi dalam kehidupan remaja saling berhubungan satu dengan lainnya dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan iman remaja.

Kedua, masa remaja merupakan masa yang krusial bagi seseorang untuk mengalami pertobatan dan pertumbuhan iman. Pertumbuhan iman merupakan suatu proses pertumbuhan yang mencakup seluruh aspek kehidupan remaja, baik secara pikiran, perasaan dan kehendak.

Ketiga, hamba Tuhan, Pembina Remaja, Konselor atau Mentor, Orangtua, Jemaat (Gereja) dan Teman-teman (*peer group*) merupakan figur signifikan yang dapat menolong remaja dalam menjalani proses pertumbuhan iman.

Keempat, peran gereja dalam mengupayakan pertumbuhan iman remaja perlu memperhatikan konteks kehidupan yakni budaya dan *trend* yang mempengaruhi jaman dimana remaja hidup dan bertumbuh. Pembinaan remaja yang efektif di gereja seharusnya dapat memenuhi kebutuhan remaja secara menyeluruh dan berfokus pada pertumbuhan iman, yakni menolong remaja untuk mengenal Yesus Kristus dan mengalami pertumbuhan karakter makin menyerupai Kristus.

Pembinaan iman remaja bukan hanya berorientasi pada pengetahuan doktrin-doktrin Alkitab, pelaksanaan program-program, melainkan mengarahkan remaja untuk mengaplikasikan kebenaran firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari dan bertumbuh dalam iman.

Oleh karena itu, penulis mengemukakan 4 (empat) hal penting yang perlu mendapat perhatian gereja dalam menetapkan strategi pembinaan remaja agar dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai pertumbuhan iman, yakni:

1. Menyediakan wadah bagi remaja untuk mengalami relasi yang intim dengan Allah dan komunitas orang percaya.
2. Mengarahkan kehidupan remaja untuk menjadikan Kristus sebagai satu-satunya Tuhan dan Juruselamat pribadi dan sumber dari kepenuhan jiwanya.
3. Memperlengkapi remaja dengan pemahaman iman kristen yang berlandaskan firman Tuhan, juga memberikan kesempatan bagi remaja untuk dapat mengaplikasikan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari dan memperlengkapi remaja untuk melayani Tuhan. Juga memotivasi remaja untuk terus meningkatkan pertumbuhan iman dan mengalami perubahan karakter yang makin menyerupai Kristus dalam setiap aspek kehidupannya sehari-hari.
4. Melibatkan remaja dalam seluruh kehidupan Gereja atau tubuh Kristus. Remaja diharapkan dapat melihat bahwa keberadaannya dalam kehidupan gereja adalah hal yang penting (*central*). Remaja mengalami dukungan dan perhatian dari jemaat atau orang percaya (dewasa) secara tulus sebagai satu keluarga dalam Kristus.

II. Saran

A. Bagi Orangtua

Orangtua memiliki peranan penting dalam pembinaan iman remaja. Nilai-nilai moral dan spiritual perlu ditanamkan dalam diri remaja, sehingga menolong remaja untuk hidup berdasarkan rambu-rambu akan hal yang benar dan salah secara jelas. Peranan orangtua juga untuk memberikan teladan dalam melakukan hal-hal benar dan menghindari hal-hal yang salah, sehingga konsistensi orangtua dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual dapat dilihat oleh remaja.

Orangtua perlu belajar untuk memahami keunikan tiap pribadi remaja, tidak membanding-bandingkan diri remaja dengan remaja lain yang mungkin memiliki pertumbuhan yang lebih cepat. Orangtua berperan untuk mendampingi remaja menjalani setiap proses pertumbuhan yang dialami, menjadi sahabat yang mau mendengarkan, mengerti dan menolong remaja untuk bertumbuh makin dewasa baik secara emosional, sosial, intelektual, moral dan spiritual.

B. Bagi hamba Tuhan, Pembina Remaja, Konselor atau Mentor

Sebagai rekan kerja (partner) orangtua dalam kehidupan remaja, bukan hanya mengajarkan kebenaran firman Tuhan secara kognitif, melainkan menolong remaja untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran hamba Tuhan, Pembina Remaja, Konselor atau Mentor adalah sebagai seorang yang sama-sama bergumul dengan remaja yakni untuk mengalami

pertumbuhan iman, melawan dosa, kelemahan diri dan mendampingi remaja selama menjalani proses kehidupan yang penuh dengan tantangan dan gejolak baik dari diri remaja itu sendiri maupun pengaruh jaman dimana remaja hidup.

Hamba Tuhan, Pembina Remaja, Konselor atau Mentor adalah orang-orang yang berani untuk hidup secara *transparent* dan *real* di hadapan remaja, sehingga remaja benar-benar melihat bahwa mereka bukan hanya mengajarkan nilai-nilai kebenaran firman Tuhan, melainkan juga menghidupinya secara pribadi, juga berani mengakui kelemahan dan kegagalan yang dialami selama menjalani proses kehidupan maupun pertumbuhan iman yakni ketika bergumul dengan dosa maupun keinginan diri sendiri yang melawan Tuhan.

Hamba Tuhan, Pembina Remaja, Konselor atau Mentor adalah seorang yang benar-benar mencintai, berusaha memahami, mengerti diri remaja secara tulus dan rindu untuk menolong remaja melewati proses pertumbuhan iman. Hal ini bukan dilakukan hanya sebagai pemenuhan akan tuntutan tugas atau peran formal yang dipercayakan oleh Majelis Gereja, melainkan dimotivasi oleh hati yang tulus untuk mencintai jiwa-jiwa remaja dan memenangkannya bagi Injil Kristus.

C. Bagi Jemaat atau Orang Percaya, Teman-teman Remaja dan Gereja

Menciptakan suasana kekeluargaan yang hangat dimana setiap orang percaya memberikan perhatian, dukungan dan melibatkan remaja dalam kehidupan gereja. Jemaat atau orang percaya diharapkan dapat melengkapi

peran orangtua yang mungkin hilang atau tidak ada dalam kehidupan remaja, sehingga remaja mengalami kehidupan sebuah keluarga secara utuh sebagai tubuh Kristus.

Kehadiran teman-teman (*peer group*) dalam komunitas remaja adalah untuk saling menstimulir pertumbuhan iman. Melalui diskusi dan interaksi dalam suasana yang saling membangun satu sama lain, remaja belajar dan bergumul tentang kebenaran firman Tuhan bersama-sama, mengalami kemenangan atas dosa, merasakan kelemahan dan kegagalan diri, dan menciptakan kebersamaan yang saling memotivasi untuk mengalami kehidupan yang makin bertumbuh dari hari ke hari ke arah Kristus.

Gereja perlu melihat pembinaan remaja sebagai hal yang serius untuk dipersiapkan dan dikerjakan secara maksimal, karena masa remaja merupakan masa yang krusial bagi remaja untuk mengalami pertobatan dan pertumbuhan iman. Hal ini akan mempengaruhi pada tahap pertumbuhan remaja di periode kehidupan selanjutnya.

Apabila gereja peka terhadap kebutuhan remaja dan mempersiapkan remaja secara maksimal untuk memperlengkapi remaja dengan pemahaman akan kebenaran firman Tuhan yang mendasar, maka diharapkan remaja memiliki kemampuan untuk menilai segala sesuatu dalam kehidupannya bukan berdasarkan nilai-nilai yang ditawarkan oleh dunia, melainkan berdasarkan perspektif Alkitab dan memilih hal-hal penting dalam kehidupannya secara benar. Peran gereja adalah memberikan *content*

kebenaran Alkitab dan menyediakan *context* dimana remaja dapat bertumbuh makin dewasa dalam iman.

D. Bagi Penulis selanjutnya

Penulis menyadari bahwa pemaparan yang disajikan dalam skripsi ini masih sangat terbatas pada strategi pembinaan remaja secara umum. Secara pribadi, penulis mendorong penulis lain yang mungkin terbebani terhadap pertumbuhan iman remaja dapat melengkapinya dengan statistik, didukung dengan survei lapangan atau angket kepada tiap pribadi remaja untuk mengetahui tingkat pertumbuhan iman yang dapat dicapai oleh remaja secara spesifik dan konkret.

Penulis juga memotivasi penulis lain untuk dapat melengkapi skripsi ini dengan membuat kurikulum pembinaan remaja yang mencakup seluruh aspek kehidupan yakni sebagai aplikasi konkret atau panduan bagi gereja untuk melakukan pembinaan remaja secara menyeluruh dan menghasilkan pertumbuhan iman yang dinamis dalam kehidupan remaja untuk makin mengenal Kristus dan menyerupai karakter Kristus.